

# **Kompilasi Khotbah Jumat Desember 2015**

**Vol. X, No. 08, 17 Aman 1395 HS/Maret 2016**

Diterbitkan oleh Sekretaris Isyaat Pengurus Besar Jemaat Ahmadiyah Indonesia  
Badan Hukum Penetapan Menteri Kehakiman RI No. JA/5/23/13 tgl. 13 Maret 1953

---

## **Pelindung dan Penasehat:**

Amir Jemaat Ahmadiyah Indonesia

## **Penanggung Jawab:**

Sekretaris Isyaat PB

## **Penerjemahan oleh:**

Mln. Hasan Bashri, Shd

Mln. Hafizhurrahman

Mln. Dildaar Ahmad Dartono

## **Editor:**

Mln. Dildaar Ahmad Dartono

Ruhdiyat Ayyubi Ahmad

C. Sofyan Nurzaman

## **Desain Cover dan type setting:**

Desirum Fathir Sutiyono dan Rahmat Nasir Jayaprawira

ISSN: 1978-2888

## DAFTAR ISI

<b>Khotbah Jumat 04 Desember 2015/Fatah 1394 Hijriyah Syamsiyah/21 Shafar 1437 Hijriyah Qamariyah: Hadhrat Masih Mau'ud as: Wahyu dan Para Sahabat</b> (penerjemah: Hafizhurrahman & Dildaar Ahmad Dartono)	1-18
<b>Khotbah Jumat 11 Desember 2015/Fatah 1394 HS/28 Shafar 1437 HQ: Hadhrat Masih Mau'ud as dan Islam Sejati</b> (Hafizhurrahman & Dildaar Ahmad Dartono)	19-31
<b>Khotbah Jumat 18 Desember 2015/Fatah 1394 HS/06 Rabi'ul Awwal 1437 HQ: Derajat Mulia Hadhrat Rasulullah saw dalam penjelasan Hadhrat Masih Mau'ud as</b> (Mln. Hasan Bashri, Shd, Hafizhurrahman & Dildaar Ahmad Dartono)	32-53
<b>Khotbah Jumat 25 Desember 2015/Fatah 1394 HS/13 Rabi'ul Awwal 1437 HQ: Jalsah Salanah Qadian 2015</b> (Mln. Hasan Bashri, Shd, Hafizhurrahman & Dildaar Ahmad Dartono)	53-76

### **Beberapa Bahasan Khotbah Jumat 04-12-2015**

Periwayatan Hadhrt Mushlih Mau'ud *ra* perihal keingintahuan yang kuat dari para Sahabat untuk mengetahui wahyu-wahyu yang turun kepada Hadhrt Masih Mau'ud *as*; Sahabat Munshi Arura Khan Sahib; Situasi dunia akhir-akhir ini; Doa para Ahmadi agar dunia diselamatkan dari kehancuran dan kerusakan. Filosofi Doa; Peristiwa barbar di Prancis: pembantaian warga sipil oleh mereka yang mengatasnamakan jihad dan Islam. Reaksi pemerintah Barat. Rusia dan kekuatan Barat lainnya semakin bertambah jauh. Perhatian agar mereka memikirkan nyawa warga sipil tak berdosa.

### **Beberapa Bahasan Khotbah Jumat 11-12-2015**

Kesempatan pihak anti Islam untuk menyerang Islam karena perilaku barbar ISIS. Ajaran-ajaran keras dalam kitab-kitab agama lain. Umat Muslim yang menyatakan Islam disebarluaskan dengan kekerasan berarti menyediakan diri menjadi alat pihak yang anti Islam; Seorang anggota Parlemen di Glasgow berbicara mengenai kenyataan umat Islam merujuk pada penjelasan Jemaat Ahmadiyah. Dunia berjalan tertatih-tatih menuju api; Penyebutan mengenai ajaran-ajaran yang mengedepankan keindahan ajaran perdamaian Islam dengan merujuk pada penjelasan Ayat-Ayat Al-Qur'an dan penguraian Hadhrt Masih Mau'ud *as*; Tanggungjawab para Ahmadi; Informasi Kewafatan dan shalat Jenazah hadir untuk almarhum Mukarram Inayatullah Ahmadi, mantan Muballigh Afrika. Kewafatan dan shalat Jenazah gaib untuk Mukarram Basyir Ahmad Kala Afghana (Darweisy Qadian) dan Mukarramah Sayyidah Qanita Begum dari Orissa, India.

### **Beberapa Bahasan Khotbah Jumat 18-12-2015**

Tuduhan bohong terbesar dari para ulama penentang Ahmadiyah kepada Hadhrt Masih Mau'ud dan Mahdi Ma'hud serta para Jemaat beliau *as* adalah *na'udzu billaah* adalah bahwa Hadhrt Masih Mau'ud *as* menyatakan diri lebih tinggi dari pada Nabi Muhammad *saw*; Orang-orang yang berfitrat suci yang mempelajari buku-buku Hadhrt Masih Mau'ud *as* dan literatur

Ahmadiyah serta merta pasti akan paham bahwa tuduhan tersebut fitnah. Nabi Muhammad *saw* bukan Tuhan tapi melalui pengenalan beliau, ajaran-ajaran beliau dan martabat beliau *saw*, niscaya kita akan mengenali Tuhan; Buku-buku Hadhrt Masih Mau'ud *as* dari awal masa menulis hingga akhir jelas sekali menyebutkan kedudukan luhur dan lebih tinggi dari Hadhrt Muhammad *saw*, Semoga Allah *Ta'ala* menyelamatkan umat Islam dari belenggu mereka yang disebut ulama. Semoga Allah *Ta'ala* memberikan taufik pada mereka untuk menerima Hadhrt Masih Mau'ud *as* karena hanya ini cara agar umat Islam kembali menegakan kehormatan dan kemuliaan mereka di dunia ini. Semoga Allah *Ta'ala* juga memberikan kita taufik untuk membaca dan memahami tulisan-tulisan Hadhrt Masih Mau'ud *as*. Semoga Allah *Ta'ala* memberikan kita pemahaman tepat yang diperlukan supaya dapat sampai pada Hadhrt Rasulullah *saw*.

### Beberapa Bahasan Khotbah Jumat 25-12-2015

Jalsah Salanah Qadian 2016 dimulai pada esok hari; Jalsah Salanah telah mulai di Australia dan pesisir barat Amerika Serikat. Signifikansi (segi penting) Jalsah Salanah Qadian. Hadhrt Mushlih Mau'ud *ra* dalam berbagai kesempatan menjelaskan Jalsah Salanah yang diselenggarakan pada masa hidup Hadhrt Masih Mau'ud *as*. Perkembangan dan kemajuan Qadian. Kecemasan warga Jemaat Rabwah. Insha Allah, waktu akan datang ketika keramaian membahagiakan di Rabwah akan kembali. Fokus berdo'a. Perkembangan dan kemajuan pelaksanaan Jalsah Qadian; Kebahagiaan juga mempunyai sisi kesedihan atau penderitaan laksana bunga-bunga indah yang berduri. Kemajuan menimbulkan kecemburuan dan kemakmuran diikuti dengan kemunduran. Kekuatan para penentang Jemaat. Siapa pun tak layak menerima keberhasilan hingga ia telah menerima kepahitan dan kesulitan. Inilah kenapa Jemaat para Nabi harus menanggung kesulitan dan sebagainya.; Kesyahidan Tn. Yunus Abdul Jalil dari Kirgistan pada 22 Desember.

## Hadhrat Masih Mau'ud *as* dan Islam Sejati

### Ringkasan Khotbah Jumat

Sayyidina Amirul Mu'minin, Hadhrat Mirza Masrur Ahmad, Khalifatul Masih al-Khaamis *ayyadahullaahu Ta'ala binashrihil 'aziiz* pada 11 Desember 2015 di Baitul Futuh, London

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ .

أما بعد فأعوذ بالله من الشيطان الرجيم .

[بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ \* الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ \* الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ \* مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ \*  
إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ \* أهدنا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ \* صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ  
عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ] ، آمين .

Baru-baru ini ada seorang penulis artikel surat kabar yang juga seorang politisi Australia berkata bahwa umat Islam menjadi teroris disebabkan oleh ajaran Islam sehubungan dengan Jihad dan beberapa perintah Islam lainnya. Seorang politisi yang mengabdikan di pemerintahan UK di sini juga telah berkata bahwa ada beberapa perintah atau lainnya di dalam Islam yang mencondongkan orang-orang ke arah ekstrimisme. *Islamic State of Iraq and Sham (Daesh: Dawla al-Islamiya al-Iraq wal-Sham; Negara Islam Irak dan Mediterania, ISIS/ISIL)* telah menguasai beberapa wilayah di Iraq dan Suriah serta telah menciptakan pemerintahan mereka sendiri. Mereka mengancam dunia Barat dan juga telah menyerangnya secara barbar dengan membunuh orang-orang yang tidak berdosa.

Peristiwa ini menyebabkan masyarakat takut dan telah memberikan kesempatan kepada beberapa pemimpin untuk angkat bicara melawan Islam disebabkan kurangnya pengetahuan mereka atau oleh pandangan anti-Muslim mereka. Tertulis bahwa beberapa agama lain juga memiliki ajaran yang keras namun para pengikutnya tidak mengamalkan ajaran

tersebut atau mereka sudah mengubahnya sesuai dengan keharusan zaman. Mereka menyeru Al-Quran agar juga mengadakan perubahan sesuai dengan keharusan zaman. Hal ini membuktikan bahwa orang-orang ini mengakui bahwa ajaran yang mereka ikuti tidak lagi berasal dari Allah *Ta'ala* namun kini telah menjadi buatan manusia. Hal ini telah ditakdirkan terjadi karena tidak ada janji Ilahi terhadap ajaran-ajaran ini untuk tetap berlaku hingga akhir zaman.

Ketika Allah *Ta'ala* berfirman sehubungan dengan Al-Quran, Dia juga mengatur untuk pemeliharaannya (pemeliharaan Al-Qur'an): **إِنَّا نَحْنُ نُزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ** *Sesungguhnya, Kami Yang telah menurunkan Peringatan Alquran ini, dan sesungguhnya Kami baginya adalah Pemelihara.* [Al-Hijr, 15:10] Dalam berbagai tafsirnya sehubungan dengan ayat ini, Hadhrat Masih Mau'ud *as* bersabda sebagai berikut: "Hal ini telah menjadi Sunnatullah sejak zaman azali ketika Dia melarang orang-orang untuk melakukan sesuatu maka pasti di dalam takdir orang-orang tersebut ada beberapa diantara mereka yang akan melakukan perbuatan tersebut.

Sebagaimana Dia telah melarang orang-orang Yahudi di dalam Taurat untuk tidak menambah-nambahkan isi buku-buku tersebut. Namun, Al-Quran tidak menyatakan, 'Janganlah menambah-nambahkan sesuatu di dalamnya melainkan Al-Quran menyatakan **إِنَّا نَحْنُ نُزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ** 'Sesungguhnya, Kami Yang telah menurunkan Peringatan Alquran ini, dan sesungguhnya Kami baginya adalah Pemelihara.' [Al-Hijr, 15:10]<sup>12</sup> Jelaslah, ayat ini menerangkan dengan gamblang bahwa setiap kali orang-orang (bangsa-bangsa) hendak melenyapkan *Adz-Dzikir ini* (Pemberi Ingat ini, yaitu Al-Qur'an) dari dunia ini, Allah *Ta'ala* akan memeliharanya melalui seseorang hamba pilihannya dari Langit.<sup>13</sup>

Demikianlah, waktu demi waktu orang-orang itu berupaya untuk melenyapkan ajaran Al-Quran dengan mengajukan kritik dan keberatan

<sup>12</sup> Tafsir Hadhrat Masih Mau'ud *as*, vol II hal 769

<sup>13</sup> Tuhfah Gulerwiyah, Ruhani Khazain jilid 17, h. 267.

terhadapnya. Hal demikian karena ajaran mereka sendiri sudah tidak ada atau hanya ada di dalam kitab-kitab saja. Akhir-akhir ini terdapat sebuah cuplikan video sedang beredar melalui Whatsapp dan Twitter. Ada dua anak muda yang sedang menunjukan kepada orang-orang beberapa bagian dari sebuah buku yang bertuliskan Al-Quran pada sampulnya. Mereka membacakan beberapa bagian tersebut kepada orang-orang di jalanan dan semua orang setuju bahwa seperti itulah ajaran Islam yang keras sehingga membawa umat Islam kepada ekstrimisme.

Beberapa saat kemudian, anak muda itu melepas sampul buku tersebut untuk mengungkapkan bahwa ternyata buku yang mereka sedang kutip adalah Perjanjian Lama. Tidak ada seorang pun yang berkata negatif dan hanya menertawakannya saja, baik pria maupun wanita. Seseorang berkata bahwa ia terkejut karena tidak mengetahui bagian Perjanjian Lama tersebut meskipun pernah duduk di sekolah Kristen dan telah membaca Perjanjian Lama. Demikianlah cara mereka yakni jika seorang Muslim melakukan kesalahan, maka hal itu dihubungkan dengan agamanya namun jika seseorang dari agama lain melakukan kesalahan, maka ia akan dianggap mengidap gangguan jiwa atau telah salah mempelajari agama.

Kita menyadari perilaku-perilaku salah yang dilakukan beberapa kelompok umat Islam telah membuat buruk nama Islam tapi menjadikan Al-Quran sebagai sasaran dan sudah melebihi-lebihkan merupakan suatu pengungkapan kebencian dan kedengkian terhadap Islam. Salah satu pidato anti Islam yang begitu ekstrim datang dari salah seorang calon presiden Amerika Serikat (Donald Trump dari partai Republik). Bagaimanapun juga, mereka dapat mengatakan apapun yang mereka inginkan terhadap Islam tapi tidak ada satupun agama lain yang dapat menandingi dengan keindahan ajaran Islam dan tidak pula hukum-hukum agama yang telah mereka buat-buat sendiri.

Sesuai dengan Janji Ilahi, seorang pilihan-Nya diutus pada masa ini untuk memelihara ajaran Islam dan membuat kita menyadari keindahannya. Hadhrat Masih Mau'ud *as* bersabda: "Al-Quran yang juga

dikenal sebagai Adz-Dzikir (pemberi ingat) telah diturunkan untuk mengingatkan kembali kebenaran dan makrifat yang tersembunyi di dalam diri manusia sejak masa-masa awal namun telah dilupakan.

Berdasarkan janji Allah *Ta'ala* **إِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ** yakni ‘...Sesungguhnya Kami baginya adalah Pemelihara’ maka seorang guru juga telah datang dari Langit pada masa ini. Ia adalah manifestasi dari **وَأَخْرَيْنَ مِنْهُمْ لَمَّا يَلْحَقُوا** بِهُمْ ‘...dari antara mereka, yang belum bertemu dengan mereka...’ [Al-Jumuah, 62:4] dan kedatangannya telah dijanjikan. Dan orang itu adalah ia yang sedang berbicara kepada kalian (saya sendiri).<sup>14</sup>

Allah *Ta'ala* senantiasa berjanji: “Sesungguhnya, Kami Yang telah menurunkan Peringatan *Alquran* ini, dan sesungguhnya Kami baginya adalah Pemelihara” dan memikul tanggung jawab untuk memelihara Islam dan Al-Quran pada diri-Nya sendiri. Dengan demikian Dia menyelamatkan umat Islam dari masalah dan tidak membiarkan mereka terlibat dalam perbuatan yang tidak wajar. Beruntunglah mereka yang menghargai jemaat ini dan mengambil manfaat darinya.<sup>15</sup>

Sesuai dengan janji-Nya, “Sesungguhnya, Kami Yang telah menurunkan Peringatan *Alquran* ini, dan sesungguhnya Kami baginya adalah Pemelihara” Allah *Ta'ala* telah mengutusku pada permulaan abad ke-14 untuk menegakan keagungan Al-Quran.<sup>16</sup>

Tidak ada seorang pemimpin agama lain yang merasakan pertolongan dan dukungan Ilahi seperti yang ada bersama kita.<sup>17</sup>

Ini adalah jawaban atas berbagai keberatan yang muncul terhadap Islam. Perkataan orang-orang dari agama lain bahwa mereka telah membuat perubahan terhadap ajaran mereka agar sesuai dengan keharusan zaman merupakan suatu pengakuan bahwa agama mereka telah mati. Namun sabda-sabda Hadhrat Masih Mau'ud *as* adalah bagi

<sup>14</sup> Malfuzhat, jilid 1, h. 97, edisi 1985, terbitan UK.

<sup>15</sup> Malfuzhat, jilid 1, h. 95, edisi 1985, terbitan UK.

<sup>16</sup> Malfuzhat, jilid 1, h. 193, edisi 1985, terbitan UK.

<sup>17</sup> Tafsir Hadhrat Masih Mau'ud *'alaih* *salaam* vol II hal 770, Al-Hakam jilid 5, no. 25, 10-06-1901, h. 2

seluruh umat Islam di dunia. Mereka hendaknya menjalin hubungan dengan beliau *as* dan membungkam para penentang yang menuduh Islam sebagai agama kekerasan. Dan mereka, yang menyatakan akan menyebarkan Islam melalui paksaan, pada kenyataannya merupakan alat kekuasaan penentang Islam.

Hadhrat Masih Mau'ud *as* menguraikan bahwa ini bukanlah masa Jihad dengan pedang. Izin untuk berjihad dengan pedang hanya diberikan dalam kondisi tertentu pada masa-masa awal Islam ketika para musuh ingin melenyapkan Islam dengan menggunakan pedang. Islam penuh dengan ajaran kecintaan dan kedamaian. Hari ini, ajaran tersebut perlu disampaikan. Setiap Ahmadi perlu memahami dan mengamalkan ajaran ini dan mendorong agar terciptanya suatu jalinan yang hidup dengan Allah *Ta'ala*. Hari ini, para Ahmadi yang harus menanamkan makrifat ini kepada umat Islam dan non-Islam.

Mereka yang melancarkan kritik terhadap Islam merupakan orang-orang yang kurang pemahaman. Oleh karena itu, kita harus memberitahukan orang-orang tersebut perihal ketidaktahuannya. Ajaran Islam berisi tentang kedamaian dan keamanan dan kita harus menanamkan ajaran ini sesuai dengan Al-Quran. Kita harus bertanya kepada orang-orang bagaimana bisa mereka mengatakan bahwa Islam merupakan agama kekerasan sementara mereka tidak mengetahui tentang Islam. Kita harus memberitahukan umat Islam bahwa saling membunuh dan berselisih antar kelompok hanya akan membuat citra Islam menjadi buruk. Meskipun sarana kita terbatas, namun kita hendaknya melaksanakan tugas ini sebanyak mungkin melalui pers, media dan sarana lainnya di setiap negara dan kota. Adalah sangat penting untuk memberitahukan kepada dunia mengenai gambaran Islam yang hakiki. Dengan karunia Allah *Ta'ala*, Jemaat kita senantiasa fokus terhadap hal ini hampir di setiap tempat namun zaman sekarang memerlukan agar media terus menerus digunakan demi tujuan ini.

Hubungan dengan media hendaknya dijaga. Melalui media masyarakat hendaknya diberitahukan sehubungan dengan fakta-fakta

yang ada. Dengan karunia Allah *Ta'ala*, kita memiliki hubungan baik dengan media di Amerika Serikat dan juga dengan beberapa media di sini (UK) dan Jerman. Namun ini semua perlu diperluas.

Baru-baru ini seorang anggota parlemen Glasgow berkata di parlemen Inggris sehubungan dengan hakikat Islam seraya merujuk kepada Jemaat Ahmadiyah. Ia berkata bahwa para Ahmadi mengamalkan ajaran Islam. Ia berkata bahwa ia telah menghadiri *peace symposium* kita di Glasgow dan sangat memujinya. **Home Secretary** (Sekretaris Urusan Dalam Negeri) yang juga ada di gedung parlemen tersebut menjawab bahwa Islam yang diamalkan oleh para Ahmadi sungguh berbeda dengan yang dilakukan oleh para ekstrimis. Ia menambahkan bahwa Ahmadi merupakan warga yang cinta damai. Tentu para Ahmadi tidaklah menunjukkan suatu ajaran yang baru kecuali hanya ajaran Al-Quran.

Jadi, jika hal ini tidak ditindak lanjuti, orang-orang akan segera lupa. Suatu ucapan disampaikan di parlemen Inggris namun kemudian dilupakan. Apa yang diperlukan ialah menjaganya agar tetap segar di dalam ingatan mengenai apa ajaran Islam itu. Suatu serangan teroris terjadi lalu menjadi berita utama dan terbukalah kesempatan untuk tersebar sentimen anti-Islam.

Selama kunjungan saya (Hadhrat Khalifatul Masih) ke Jepang, banyak orang termasuk kaum terpelajar yang menyampaikan kesannya kepada. Bahkan, seorang pendeta Kristen berkata bahwa apapun yang saya sampaikan sesuai dengan ajaran Islam perlu disiarkan tidak hanya kepada warga Jepang saja namun juga ke seluruh dunia. Ia berkata bahwa pesan tersebut hendaknya tidak terbatas hanya pada kegiatan yang sedang diselenggarakan namun juga dibawa ke seluruh Jepang melalui upaya yang berkesinambungan.

Sekarang, orang-orang bijak di luar Jemaat juga senantiasa mengatakan kepada kita untuk tidak tetap diam namun menampilkan ajaran ini secara terus-menerus di hadapan dunia, barulah dengan demikian akan bermanfaat. Sekarang, tugas Jemaat di Jepang untuk merencanakan dan menjaga momentum ini. Demikian pula, di sini (UK)

dan di negara-negara lain di dunia, pesan ajaran Islam yang indah dan makrifat yang telah kita peroleh dari Hadhrat Masih Mau'ud *as* hendaknya disebarkan. Tidak ada yang dapat menandingi ajaran yang indah ini yang seluruhnya dijelaskan menurut Al-Quran. Allah *Ta'ala* mengutus Hadhrat Masih Mau'ud *as* untuk memberikan penafsiran dan penjelasan Al-Quran yang benar dan juga untuk memeliharanya. Beliau *as* memenuhi tugas ini dengan sangat baik melalui buku-buku beliau, malfuzhat dan pidato-pidato beliau *as*. Allah *Ta'ala* mengambil tugas pemeliharaan Al-Quran di masa ini melalui beliau *as* dan ini juga merupakan tugas tiap Ahmadi untuk menyampaikan pesan ini ke seluruh lapisan masyarakat dan ke setiap aliran kepercayaan.

Hadhrot Masih Mau'ud *as* menulis tentang ajaran Islam yang damai: "Dan hal ini jelas bahwa Islam tidak pernah mengajarkan pemaksaan. Jika Al-Quran dan segenap kitab hadits serta kitab-kitab sejarah diperhatikan dengan seksama, dan sejauh mungkin bagi manusia agar mempelajari dan mendengarkannya secara mendalam, maka dengan pengetahuan-pengetahuan yang demikian luas itu, akan diketahui secara pasti bahwa tuduhan yang menyatakan seolah-olah Islam telah mengangkat pedang untuk menyebarkan agama secara paksa, benar-benar tidak berdasar dan merupakan tuduhan yang memalukan. Ini adalah pemikiran orang-orang yang secara dengki menjauhkan diri lalu tidak menelaah Al-Quran, Hadits dan sejarah-sejarah autentik Islam. Melainkan yang mereka lakukan sepenuhnya adalah kedustaan serta tuduhan palsu.

Tetapi, saya mengetahui kini semakin dekat zamannya ketika orang-orang yang lapar dan haus kebenaran akan mengetahui hakikat kedustaan-kedustaan tersebut. Apakah kita dapat menyebut agama ini sebagai agama pemaksaan? Padahal di dalam Al-Quran, dengan jelas terdapat petunjuk: لا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ Artinya, tidak ada paksaan dalam agama. [Al-Baqarah, 2:257] Yaitu memasukkan seseorang ke dalam agama Islam secara paksa tidak dapat dibenarkan. Apakah kita dapat melemparkan tuduhan pemaksaan terhadap Hadhrot Rasulullah *saw* yang

selama 13 tahun di Mekkah terus menasehati segenap sahabatnya agar tidak membalas keburukan serta selalu menerima dan memaafkannya?

Tatkala keburukan para musuh telah melampaui batas dan segenap kaum telah berusaha menghapuskan agama Islam, maka saat itu ghairat Ilahi telah menghendaki agar orang-orang yang mengangkat pedang itu dibunuh dengan pedang juga. Sebab, sebenarnya Al-Quran sama sekali tidak mengajarkan pemaksaan. Seandainya terdapat ajaran pemaksaan, maka para sahabat Hadhrat Rasulullah *saw* tidak akan mampu memperlihatkan kebenaran pada masa-masa ujian seperti para mukmin sejati. Akan tetapi, kesetiaan para sahabat Junjungan kita, Hadhrat Rasulullah *saw* adalah suatu hal yang tidak perlu lagi saya kemukakan.<sup>18</sup>

Peperangan di dalam Islam tidak lebih dari tiga macam: (1) sebagai pembelaan diri, yakni upaya untuk melindungi diri sendiri. (2) sebagai hukuman, yakni darah dibalas dengan darah. (3) sebagai upaya untuk menegakan kebebasan, yakni dengan maksud menghancurkan kekuatan musuh yang membunuh orang-orang yang masuk Islam.<sup>19</sup>

Al-Quran secara jelas memerintahkan untuk tidak mengangkat pedang guna menyebarkan Islam dan kualitas yang tersembunyi di dalam agama tersebut hendaknya ditunjukkan dan hendaknya orang-orang lain ditarik melalui suatu teladan yang saleh. Jangan berpikir bahwa menggunakan pedang diperintahkan pada masa-masa awal Islam karena pedang tidak pernah digunakan untuk menyebarkan Islam. Sebaliknya, pedang digunakan untuk melindungi diri sendiri terhadap serangan musuh atau untuk menegakan kedamaian.<sup>20</sup>

Mereka yang dikenal sebagai umat Islam dan hanya mengetahui bahwa Islam hendaknya disebarkan dengan menggunakan paksaan sebenarnya tidak mengetahui kualitas yang tersembunyi di dalam agama Islam. Cara mereka adalah sama seperti hewan buas.<sup>21</sup>

---

<sup>18</sup> Al-Masih di Hindustan, hal 10-11

<sup>19</sup> Al-Masih di Hindustan, hal 11

<sup>20</sup> Sitara-e-Qaisariyah, Bintang Qaishariyah/Sang Ratu/Kaisar Wanita, hal 11

<sup>21</sup> Tafsir Hadhrat Masih Mau'ud as, vol I hal 747

Hadhrat Masih Mau'ud *as* lalu menarik perhatian kita untuk memperlihatkan keindahan Islam yang tersembunyi dengan meningkatkan ilmu pengetahuan kita lalu menarik orang-orang melalui amal baik. Sebuah tanggung jawab besar bagi tiap Ahmadi untuk meningkatkan ilmu pengetahuan Al-Quran mereka, memperlihatkan teladan yang baik dan menarik dunia. Inilah cara yang kita bisa lakukan sebagai murid Hadhrat Masih Mau'ud *as* untuk mengkhidmati Islam dan Al-Quran serta memberitahukan kepada dunia mengenai hal ini.

Al-Quran menyatakan tentang orang-orang yang tidak menerima pesan Islam: وَقَالُوا إِن نَّبَعِ الْهُدَىٰ مَعَكَ نُتَخَطَّفُ مِنْ أَرْضِنَا “Jika sekiranya kami mengikuti petunjuk bersama engkau (orang-orang beriman), tentulah kami akan diusir dari negeri kami.” [Al-Qashash, 28:58] Di sini, kritik terhadap Islam bukan karena ajarannya yang keras. Namun, mereka yang tidak menerimanya menjadi dalam keadaan genting karena jika mereka menjalankan ajaran kedamaian dan penuh rasa aman ini (Islam), orang-orang di sekitar mereka (yang memusuhi Islam) akan menghancurkan mereka! Islam mengajarkan perdamaian, jika beberapa kelompok Islam tidak menjalankannya, itu merupakan kesialan mereka saja.

Sungguh mereka tidak memelihara perintah Al-Quran. Memelihara perintah Al-Quran inilah yang Hadhrat Masih Mau'ud *as* dan Jemaatnya akan lakukan. Kita harus tunjukkan kepada dunia dan kepada mereka yang menentang Islam melalui perkataan dan perbuatan bahwa Islam tidaklah berbahaya. Sebagaimana Hadhrat Masih Mau'ud *as* sabdakan bahwa kedustaan dan fitnah dari kelompok-kelompok anti Islam-lah yang membawa dunia ke dalam bahaya. Kekuatan-kekuatan besar (negara-negara kuat dan maju) juga ikut andil dalam menciptakan kekacauan di negara-negara Islam. Beberapa diantara mereka kini mengakui para ekstrimis Islam merupakan produk situasi yang diciptakan pemerintah-pemerintah Barat di Irak. Pelaku aksi terorisme atas nama Islam tentu tidak terlepas dari kekuatan-kekuatan besar yang memainkan peran dalam menyulut api ini. Semua ini telah terjadi karena keadilan dan kejujuran tidak dijalankan.

Waktu telah berubah dan sekarang pernyataan yang diberikan oleh suatu kekuatan besar (negara adidaya) tidak cukup diterima oleh dunia. Melalui beragam sarana komunikasi, setiap analis dapat menjangkau dunia dan mengemukakan pandangannya. Di satu sisi terdapat pembicaraan untuk melenyapkan teroris melalui serangan udara sedangkan di sisi lain, orang-orang yang mempersenjatai dan melakukan transaksi ilegal dengan mereka benar-benar bersikap acuh tak acuh.

Kedamaian dunia tidak hanya sedang dihancurkan oleh kelompok-kelompok ekstrimis umat Islam, yang tentu senantiasa menciptakan malapetaka dengan terus melakukan aksi-aksi yang bertentangan dengan ajaran Islam. Namun, kekuatan-kekuatan besar juga terlibat dalam hal ini. Kepentingan pribadi menjadi tujuan utama mereka sedangkan kedamaian dunia dianggap sebagai perkara kecil dan kurang penting.

Seorang Muslim sejati mengetahui Allah *Ta'ala* bersifat Salam (sumber kedamaian) dan menginginkan keamanan bagi ciptaan-Nya. Diantara umat Islam, para Ahmadi memiliki pengetahuan mengenai perintah-perintah serta petunjuk-petunjuk Allah *Ta'ala* sehubungan dengan menciptakan kedamaian dan rasa aman bagi kemanusiaan dan untuk menegakan kedamaian di dunia. Dia berfirman: **وَقِيلِهِ يَا رَبِّ إِنَّ هَؤُلَاءِ**

“Dan ucapannya, ‘Hai Tuhan-ku, sesungguhnya mereka ini kaum yang tidak beriman’. Maka, maafkanlah mereka dan ucapkanlah, ‘Selamat sejahtera.’ Maka mereka segera akan mengetahui.” [Az-Zukhruf, 43:89-90] Inilah ajaran Al-Quran. Ketika Hadhrat Rasulullah *saw* menyeru orang-orang kepada Allah *Ta'ala*, mereka malah menolak pesan beliau *saw*. Tidak hanya menolak pesan perdamaian tersebut, mereka juga berupaya untuk menghancurkannya. Namun Allah *Ta'ala* memerintahkan untuk memaafkan mereka karena mereka tidak mengerti dan kurang akal dan menyuruh Hadhrat Rasulullah *saw* untuk terus mengatakan kepada mereka bahwa pesan ini adalah pesan perdamaian dan keamanan.

Seraya melihat ini merupakan apa yang telah Allah *Ta'ala* perintahkan kepada Hadhrat Rasulullah *saw* dalam menghadapi

penganiayaan para penentang, maka betapa jauh lebih penting bagi setiap Muslim mengikuti pesan beliau *saw* tersebut secara perbuatan dalam situasi saat ini lalu menyampaikannya kepada yang lain dengan cara ini.

Tugas kita adalah menyebarkan pesan kedamaian dan keamanan tersebut. Sebagaimana Hadhrrat Masih Mau'ud *as* sabdakan bahwa jika Islam menggunakan paksaan, itu adalah untuk melindungi diri sendiri dan menegakan kedamaian, serta tidak pernah untuk melakukan kezaliman. Jadi, tidak ada lagi soal di suatu tempat di dalam Al-Quran ada perintah untuk mengangkat pedang atau menggunakan paksaan terhadap mereka yang tidak menerima apa yang kita katakan.

Jika sikap kelompok-kelompok umat Islam atau para pemimpin Islam bertentangan dengan hal ini, maka sikap tersebut tidak termasuk ke dalam Islam melainkan terlahir atas dasar kepentingan pribadi atau kepentingan kekuatan-kekuatan besar yang menjadikan orang-orang ini sebagai alat mereka. Puncaknya, Islam difitnah karena memiliki ajaran kekerasan! Di dalam Al-Quran dikatakan: **وَإِذَا خَاطَبَهُمُ الْجَاهِلُونَ قَالُوا سَلَامًا** “Dan apabila orang-orang jahil menegur mereka, mereka mengucapkan ‘Selamat’.” [Al-Furqan, 25:64]

Ini adalah apa yang Al-Quran ajarkan. Hendaknya tidak satupun di antara kita khususnya anak-anak muda, yang memiliki rasa kebencian. Ini adalah Islam dan hanya Islam yang memberikan jaminan kedamaian di dunia pada hari ini dan Al-Quran senantiasa memberikan ajaran untuk mengakhiri ekstrimisme. Kita semua perlu meraih pengetahuan mengenai ajaran ini serta mengamalkannya. Sebagaimana Hadhrrat Masih Mau'ud *as* bersabda bahwa perlihatkanlah amal perbuatan kita kepada dunia bahwa pada hari ini Allah *Ta'ala* telah memberikan kita taufik untuk memelihara Al-Quran dan ini merupakan karunia Allah *Ta'ala*.

Penafsiran serta penjelasan Al-Quran yang benar akan membuat maknanya menjadi terpelihara dan Allah *Ta'ala* telah mengutus Hadhrrat Masih Mau'ud *as* untuk hal ini. Allah *Ta'ala* telah memberikan kita taufik untuk menerima Hadhrrat Masih Mau'ud *as* dan telah memilih kita untuk menyebarkan ajaran yang indah ini di dunia. Ini merupakan tanggung

jawab setiap Ahmadi. Setiap Ahmadi baik pria, wanita dan anak-anak hendaknya melakukan upaya ke arah ini. Dunia saat ini sedang berdiri di tepi lubang api. Setiap saat situasinya dapat semakin buruk yang akan membawa dunia ke dalam lubang api. Ini adalah tanggung jawab para Ahmadi untuk berusaha menyelamatkan dunia agar tidak terjatuh ke dalam api dan untuk bekerja untuk menciptakan perdamaian dan keamanan. Hanya para Ahmadi yang dapat melakukan hal ini. Diperlukan adanya upaya untuk tugas ini. Aspek utama untuk meraih tujuan ini adalah menanamkan jalinan yang khas dengan Allah *Ta'ala*, berpaling dan tunduk kepada-Nya serta menanamkan ketakwaan di dalam hati. Kemudian, barulah kita dapat memberikan rasa aman dan damai bagi diri kita, bagi generasi kita serta bagi dunia. Hadhrrat Masih Mau'ud *as* bersabda di dalam syair beliau mengenai saat tersebut.

آگ ہے پر آگ سے وہ سب بچائے جائیں گے  
جو کہ رکھتے ہیں خدائے ذوالعجاب سے پیار

*Ini adalah api, namun mereka semua akan diselamatkan dari api  
Yakni yang mencintai Allah Ta'ala, Pemilik Segala Keajaiban.*

Apa yang diperlukan adalah untuk menjalin hubungan dengan Tuhan Pemilik Segala Kekuatan dan menumbuhkan kecintaan kepada-Nya. Semoga Dia memberikan kita taufik untuk berupaya dan melakukan hal ini. Semoga Dia memberikan pemahaman kepada orang-orang duniawi agar mendengarkan-Nya dan menciptakan perubahan di dalam diri mereka sehingga mereka selamat dari jurang kehancuran

Setelah shalat Jumat dan Ashar, saya hendak mengimami shalat jenazah, satu hadir dan dua gaib. Jenazah yang hadir adalah jenazah Tn. Inayatullah Ahmadi yang meninggal dunia pada 9 Desember 2015. *إنا لله وإنا إليه راجعون* Beliau sudah lama berkhidmat sebagai mubaligh Jemaat. Beliau lahir pada Januari 1920 dari kalangan Ahmadi. Bersama keluarga pindah ke Qadian pada saat beliau umur 5 tahun. Bersekolah di Madrasah Ta'limul Islam dan menyempurnakan Tsanawiyah pada 1936. Bekerja sebagai tentara di Afrika pada 1946. Mewakafkan diri pada 30/5/1944 saat berumur 24 tahun dan bertugas sebagai Mubaligh sejak Juli 1946 di Afrika Timur hingga Desember 1979 saat berumur 60 tahun. Dari tahun 1946-1973 berkhidmat di luar Pakistan selama 23 tahun 3 bulan yaitu di Kenya dan Tanzania. Selanjutnya di Sialkot dan Jhang di Pakistan. Beliau meninggalkan 4 putri dan 3 putra, salah

satunya Tn. Habibullah Ahmadi, seorang pewakaf. Tn. Inayatullah Ahmadi di Tanzania saat pekerjaan Jemaat berkembang di sana sehingga Khalifah II *ra* mengirim beberapa Muballigh untuk menyokong Syaikh Mubarak Ahmad 1947. Tn. Choudri Inayatullah Ahmadi diantara mereka. Mendapat taufik di sana banyak berkhidmat di bidang lainnya di berbagai tempat. Mendapat kehormatan ikut serta dalam menerjemahkan Al-Qur'an kedalam bahasa Swahili dan pernah berkhidmat sebagai Missionary incharge...

Jenazah selanjutnya adalah Tn. Maulwi Bashir Ahmad, seorang darwaisy di Qadian asal Kala Afghanan yang meninggal pada 7 Desember 2015, umur 78 tahun. *إنا لله وإنا إليه راجعون.* Almarhum telah menuliskan perjalanan hidupnya yang diterbitkan di edisi khusus Darwisy majalah al-Badr. Pertemanannya dengan Tn. Muhammad Ahmad, salah satu temannya di desa Kala Afghanan, yang menyurutinya soal pekerjaan di harian Al-Fadhl saat ia lulus ujian di desa Dera Baba Nanak. Pada 1946 saat ia belum baiat, ia mengunjungi Qadian dan berniat menghindari Masjid Jemaat. Seseorang menunjukinya sebuah masjid yang ia tak tahu itu masjid Jemaat. Setelah membandingkannya dengan mengunjungi masjid lain, yaitu masjid golongan Ahrar (golongan Ahrar, penentang Jemaat), ia memutuskan mengunjungi masjid Aqsha dan menerima Jemaat.

Pada 1947, saat *partition*, ia mendengar seruan Khalifah II *ra* kepada para pemuda untuk datang ke markaz guna melakukan pembangunan. Beliau juga masuk menjadi kalangan Darwisy. Orangnya menentang keras terhadap Jemaat. Secara menghiba memintanya meninggalkan Qadian dan ikut Hijrah ke Pakistan, namun ditolak. Beliau menikah pada 1952 dengan Akhtarun Nisa putra Tn. Zhuhuruddin dari Haidarabad. Berputra dua orang. Keduanya pengkhidmat Jemaat. Almarhum aktif bertabligh dan menulis selebaran tabligh. Bekerja di berbagai bidang di Jemaat termasuk pernah menjadi Kepala Redaksi harian Badr dan di Darudh Dhiyafah...

Jenazah ketiga ialah Ny. Qanita Begum dari Orissa, India. Beliau ibunda dari Doktor Tariq Ahmad, pewakaf zindegi yang bekerja sebagai direktur Rumah Sakit Nur, Qadian. Almarhumah meninggal pada 16 Oktober 2015. *إنا لله وإنا إليه راجعون* Almarhumah pribadi yang qana'ah, sederhana, penyabar, bersyukur meski dalam kefakiran, menjaga kehormatan diri, salehah dan mukhlisah. Suka memotivasi putra-putrinya agar meraih pendidikan tinggi dan tarbiyah yang serius. Suaminya seorang pegawai pemerintah dan mempunyai penghasilan terbatas, meski demikian, beliau biasa membantu para fakir dan orang-orang yang membutuhkan dari kerabat beliau yang banyak. Almarhumah saling bekerjasama dengan suaminya dalam karya-karya kebaikan ini dan tidak pernah sekalipun mengajukan keberatan, bahkan memotivasinya. Semoga Allah *Ta'ala* meninggikan derajatnya dan mewariskan jejak kebaikannya pada anak keturunannya.